

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah sangat banyak dibutuhkan masyarakat terutama sebagai pelengkap bumbu masakan untuk menambah cita rasa dan kenikmatan makan, di samping itu bawang merah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat.

Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa produksi bawang merah di Indonesia dari tahun 2015 – 2017 mengalami peningkatan berturut-turut yaitu sebesar 1.229.189 ton, 1.446.869 ton, 1.470.155 ton (BPS, 2018). Nilai produksi ini jauh melebihi kebutuhan dalam negeri sekitar 735.186 ton/tahun (Kementerian Perdagangan, 2016). Surplus produksi ini memungkinkan Indonesia mampu mengekspor bawang merah ke beberapa negara seperti Thailand, Singapura, Vietnam, Taiwan, Timor Leste, Jepang dan UEA. Data ekspor bawang merah Indonesia dari tahun 2016 – 2018 berturut – turut yaitu 735.688 kg, 6.588.805 kg dan 5.227.863 kg (BPPP Kementerian Perdagangan, 2019). Dalam rangka meningkatkan potensi laju ekspor maka perlu terus dilakukan perbaikan produktivitas dan produksi bawang merah dalam negeri.

Peningkatan hasil produksi tanaman bawang merah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi tanaman bawang merah adalah jarak tanam. Untuk itu dalam penanaman tanaman bawang merah sangat perlu memperhatikan kerapatan tanaman. Menurut Rahayu dan Berlian (2007) bahwa jarak tanam yang terlalu rapat atau tingkat kepadatan populasi yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya kompetisi antar tanaman terhadap faktor tumbuh seperti air, unsur hara, cahaya dan ruang tumbuh, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah. Jarak tanam mempengaruhi populasi tanaman dan keefisienan penggunaan cahaya, juga mempengaruhi kompetisi antar tanaman dalam menggunakan air dan unsur hara, dengan demikian akan mempengaruhi hasil produksi tanaman. Pada umumnya, produksi tiap satuan luas yang tinggi tercapai dengan populasi tinggi,

karena tercapainya penggunaan cahaya secara maksimum di awal pertumbuhan (Harjadi, 1979).

Berdasarkan hasil penelitian Hidayat dan Rosliani (2003) jarak tanam optimal untuk produksi umbi bawang merah benih konvensional adalah 10 cm x 20 cm atau 15 cm x 20 cm. Sedangkan hasil penelitian Erythrina (2011) mengungkapkan bahwa jarak tanam yang dianjurkan untuk umbi benih sedang yaitu 20 cm x 15 cm dan untuk umbi benih besar yaitu 20 cm x 20 cm.

Di samping pengaturan jarak tanam pada tanaman bawang merah, untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah perlu dilakukan pemupukan, baik pupuk anorganik maupun pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik sering kali menjadi kendala karena penggunaan pupuk anorganik yang banyak dan terus menerus dapat mengganggu keseimbangan hara dalam tanah. Menurut (Nusantara, 2004) seiring dengan perkembangan teknologi pertanian, telah dikembangkan pupuk organik alami yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi kendala produksi pertanian. Pupuk organik cair merupakan pupuk organik alami 100% dari ekstrak bahan organik limbah ternak dan unggas, limbah beberapa tanaman tertentu serta zat-zat alami lainnya yang diproses berdasarkan teknologi berwawasan lingkungan. Pupuk organik cair mampu mempercepat pertumbuhan tanaman, tidak mempunyai efek samping yang merugikan tanaman dan lingkungan, aman bagi manusia serta dapat mengurangi tingkat serangan hama.

Konsentrasi Pupuk organik cair Nasa yang digunakan oleh Nugrahini (2013) adalah 0 ml/L air (p0), 1 ml/L air (p1), 2 ml/L air (p2), dan 3 ml/L air (p3). Pada penelitian tersebut produksi umbi bawang merah paling tinggi dihasilkan pada perlakuan Pupuk organik cair Nasa dengan konsentrasi 3 ml/L air. Pada penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan konsentrasi lebih tinggi dari 3 ml/L air untuk mendapatkan konsentrasi pupuk organik cair Nasa yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah interaksi yang terjadi antara pemberian konsentrasi pupuk organik cair nasa dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah ?
2. Bagaimanakah respon tanaman bawang merah terhadap pemberian beberapa konsentrasi pupuk organik cair nasa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah ?
3. Bagaimanakah pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi yang terbaik antara pemberian konsentrasi pupuk organik cair nasa dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang terbaik konsentrasi pupuk organik cair nasa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang terbaik pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan pedoman bagi para petani dalam mengembangkan dan pelaksanaan ilmu pengetahuan terhadap budidaya tanaman bawang merah dengan beberapa konsentrasi pupuk organik cair nasa dan jarak tanam yang tepat sehingga dapat menghasilkan tanaman bawang merah yang baik dan maksimal.